

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN BERBASIS
ANALISIS SWOT (*STRENGTH, WEAKNESS, OPPORTUNITY AND TREAT*) DI
MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN AL AZHAR KABUPATEN JEMBER**

Suparjo Adi Suwarno¹Asia Anis Sulalah²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari Bondowoso¹²
suparjoadisuwarno@stitta.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the SWOT-based financing management of educational institutions by implementing concrete steps in the process so that it will produce healthy and accountable financing management. This research used a qualitative research method known as a case study. Data collection methods use observation techniques, interview techniques and documentation. Next, the data obtained was then analyzed using the Miles-Huberman and Saldana interactive data analysis model. Data validity uses method triangulation and source triangulation. The research results showed that financial management of educational institutions using SWOT analysis will produce financial management that is transparent, accountable and able to predict problems that may occur in the future.

Keywords : *SWOT Analysys, financial management,*

PENDAHULUAN

Keuangan selalu dianggap seperti halnya darah di dalam tubuh manusia, yang hidup dan mati ditentukan oleh metabolisme dan sirkulasi darah dalam tubuh. Ini adalah salah satu dari sekian banyak sumber daya pendidikan yang dianggap penting. Namun demikian terdapat pula pendapat yang menyatakan bahwa uang ini laksana kuda dan pendidikan tak ubahnya gerobak. Kuda tak akan berjalan tanpa gerobak, dan pendidikan tidak bisa berjalan tanpa uang, yang mencakup sumber daya yang langka serta terbatas. Oleh karena itu, untuk membantu mencapai tujuan pendidikan, dana harus dikelola secara efisien dan efektif yang dikenal sebagai manajemen pembiayaan pendidikan.¹

Mengelola pembiayaan tidak semudah yang dibayangkan. Banyak lembaga pendidikan yang tidak mampu dalam mengelola pembiayaan secara profesional akibatnya lembaga tersebut mengalami kesulitan dalam

¹ Suparjo Adi Suwarno, *Manajemen Pendidikan Islam*, - (Bandung: Penerbit Adab, 2021).

mengembangkan berbagai aspek yang menjadi tujuannya. Dalam penelitian ini secara jelas digambarkan bahwa MI Unggulan Al – Azhar Ledokombo mengalami berbagai kendala dalam mengelola manajemen pembiayaan pendidikan seperti sumber – sumber keuangan yang kurang memadai, pemasukan dan pengeluaran keuangan yang tidak seimbang dan berbagai hal lainnya.²

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat dilihat melalui suatu proses manajemen lembaga pendidikan. Strategi yang dilakukan untuk berjalanya suatu proses pendidikan di sekolah ini salah satunya menggunakan strategi analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor-faktor sistematis untuk merumuskan strategi sebuah organisasi baik perusahaan bisnis maupun organisasi sosial. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strength), dan Peluang (opportunities), Namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknessess) dan ancaman (threats).³

Dalam penelitian ini , dilakukan analisis serta memberikan solusi untuk memecahkan masalah – masalah dalam manajemen keuangan. Peneliti menggunakan alat analisis manajemen seperti analisis SWOT. peneliti memulai dengan memaparkan teori manajemen pembiayaan pendidikan kemudian paparan dan aplikasi di sekolah/madrasah serta diakhiri dengan analisa dan solusinya menggunakan analisis SWOT.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif yang dikenal sebagai studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan teknik obesrvasi, teknik wawancara dan dokumentasi . Selanjutnya, datadi dapat selanjutnya dianalisis dengan menggunakan model interaktif Miles-Huberman dan Saldana. Keabsahan data dan uji kredibilitas data menggunakan trianggulasi metode dan trainggulasi sumber.

² Faatihatul Ghaybiyyah et al., *Manajemen Pendidikan Islam, Book* (Media Sains Indonesia, 2021).

³ Eneng Garnika, Baiq Rohiyatun, and Lu'luin Najwa, "Implementasi Analisis Swot Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 4, no. 2 (2021): 162–169.

A. Konsep Dasar Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen pembiayaan sangat memengaruhi produktivitas suatu organisasi. Pencapaian tujuan organisasi bergantung pada manajemen. Dalam konteks ini, perlu diperhatikan bahwa manajemen tidak melakukan kegiatan operasional secara mandiri; sebaliknya, mereka membentuk sistem untuk mengatur tindakan pelaksanaan. Sistem merupakan sebuah jaringan kerja (*network*) yang terdiri dari atas berbagai prosedur-prosedur yang berhubungan antara satu prosedur dengan yang lain yang tergabung serta membentuk suatu kegiatan atau untuk mencapai sasaran tertentu⁴.

Menurut Manullang⁵ manajemen merupakan Seni dan ilmu pengetahuan untuk menyusun, mengarahkan dan mengawasi sumber daya dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan ditentukan. Sementara menurut Moenir⁶ manajemen berfungsi untuk mengarahkan semua sumberdaya untuk mencapai tujuan bersama dalam sebuah organisasi dalam menerapkan batas-batas kebijaksanaan umum yang telah direncanakan sebelumnya pada tingkat administrasi." Definisi lain menjelaskan⁷ bahwa "Manajemen merupakan sebuah skill atau kompetensi seseorang untuk mencapai hasil tertentu dalam rangka pencapaian tujuan dengan mengerahkan sumberdaya melalui karyawan/Staf."

B. Teori Dasar Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dalam praktiknya adalah pengelolaan yang dilaksanakan terhadap sektor keuangan, sedangkan fungsi keuangan adalah merujuk pada sebuah proses utama yang dilakukan oleh staf – staf yang memiliki tanggung jawab dalam bidang tertentu dalam keuangan. Fungsi manajemen keuangan adalah memanfaatkan dana seefektif dan seefisien mungkin dan mendapatkan finansial.⁸

⁴ Tim Dosen UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 255

⁵ Husnan Suad, *Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapannya*, (Yogyakarta: BPFE, 1992), 23

⁶ Nordiawan Dedi, *Akuntansi Sektor Publik*, (Jakarta : Salemba Empat, 2006), 43

⁷ Nordiawan Dedi, 44

⁸ Tim Dosen UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2015), 255

Dalam Manajemen terdapat 3 prosedur utama yaitu prosedur perencanaan, prosedur pelaksanaan dan prosedur penilaian (evaluasi). Ketiga prosedur utama tersebut jika diterapkan pada manajemen keuangan adalah tahapan perencanaan keuangan (*budgeting*), dan tahapan pelaksanaan (*akunting*), dan tahapan pertanggungjawaban (*auditing*).⁹

Dari definisi-definisi maka dapat difahami bahwa manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan – tujuan tertentu dengan kerjasama melalui sekelompok orang. Melalui manajemen, pembagian tugas yang jelas dan terarah serta menggunakan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya baik berupa alat, barang maupun mesin untuk mencapai tujuan bersama.

C. Aplikasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Hasil penelitian yang dilaksanakan di MI Unggulan Al –Azhar Ledokombo, yang dikumpulkan akan dipaparkan dan dijelaskan ke dalam beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan sekolah /Madrasah. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Proses Penganggaran (*Budgeting*)

Proses penganggaran pendidikan disekolah dikenal dengan istilah Rencana Anggaran dan Belanja Sekolah (RAPBS). Proses ini adalah proses yang harus dimasukkan ke dalam rencana operasional tahunan dan didasarkan pada rencana pengembangan sekolah. RAPBS meliputi anggaran untuk kegiatan tatap muka pembelajaran, materi kelas, pengembangan profesional guru, pemeliharaan dan renovasi gedung sekolah, serta buku, meja, dan kursi. Kepala sekolah, komite sekolah, pendidik, staf tata usaha dan operator sekolah serta warga sekolah harus terlibat dalam pembuatan RAPBS tersebut. Pada setiap tahun ajaran sekolah, RAPBS harus disusun

⁹ Thomas H Jones, *Introduction To School Finance, Technique and Social Policy* (New York: Mc Milan Publishing Company), 22

untuk memastikan bahwa anggaran dialokasikan dengan benar untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Penyusunan RAPBS termasuk:

- a) Digunakan untuk segala tujuan jangka menengah dan tujuan jangka pendek melalui proses perencanaan dan pengembangan sekolah,
- b) Mengelompokkan, menghimpun dan mengumpulkan problem besar (utama) ke dalam berbagai divisi yang lebih luas jangkauannya.
- c) Menganalisis berbagai kebutuhan dan prioritas kebutuhan sekolah.
- d) Merencanakan aksi yang dijelaskan dalam rencana pengembangan sekolah serta memperhitungkan dan mengidentifikasi seluruh sumber keuangan dan pemasukan dana sekolah.
- e) Mendeskripsikan seluruh kegiatan secara rinci termasuk waktu, biaya, staf/ karyawan yang memiliki tanggung jawab, pelaporan tersebut dan melakukan pengawasan serta mengawasi kegiatan mulai dari tahap perencanaan menuju tahap penerapan sampai tahap evaluasi

2. Proses Penerapan (*Accounting*)

Kepala sekolah biasanya bertanggung jawab atas pengelolaan anggaran sekolah, tetapi mereka juga dapat menunjuk anggota komite sekolah, guru senior, atau petugas khusus. Sekolah dan madrasah yang maju kemungkinan memiliki divisi lain yang bertanggung jawab atas anggaran tertentu.¹⁰ Proses pengendalian anggaran terdiri dari berbagai tindakan melaksanakan proses pemeriksaan dan persetujuan untuk menjamin bahwa:

- a) Penggunaan keuangan yang telah dibelanjakan dan diberikan keleluasaan dalam penganggaran dalam pembayaran pajak,
- b) Dalam pembelanjaan harus dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia di sekolah.
- c) Tidak perlu menghabiskan dana untuk kegiatan-kegiatan yang tidak disepakati atau diberikan kepada pihak penerima tanpa persetujuan dari kepala sekolah.

¹⁰ Y Umar, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada MTsN Ciwaringin Cirebon," *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah* xx, no. x (2023): 1-13.

- d) Hasil dari analisis kebutuhan kemudian dikelompokkan menjadi kelompok staf, materi kurikulum, barang, jasa, pemeliharaan bangunan dan diurut secara logis.

Pengelola anggaran sekolah seharusnya membelanjakan dana tersebut sesuai peruntukan dana yang direncanakan sebelumnya. Setiap anggaran yang berubah harus disetujui oleh komite sekolah jika diharuskan ada perubahan di tahun anggaran tersebut.

3. Proses Penilaian atau Pertanggungjawaban (*Auditing*)

Laporan keuangan, yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran sekolah, adalah tanggung jawab kepala sekolah. Evaluasi dilakukan setiap tiga bulan atau setiap semester. Kepala sekolah akan bertanggung jawab atas dana yang digunakan jika itu berasal dari orang tua siswa; jika itu berasal dari pemerintah, kepala sekolah akan bertanggung jawab kepada orang tua siswa.¹¹

Analisis dan Pembahasan

A. Analiss SWOT dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Analisa SWOT berarti mengidentifikasi segala faktor secara terperinci dan sistematis agar strategi bisnis bisa dijalankan. Analisis sebetulnya berdasar pada logika bagaimana sebuah lembaga mampu memaksimalkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT terdiri dari beberapa langkah. Pertama, Anda harus menemukan titik lemah (internal) dan ancaman (eksternal, global) yang paling penting untuk diatasi dalam bagian manajemen pembiayaan. Langkah kedua adalah menemukan kekuatan (internal) dan peluang (eksternal) yang mungkin tepat untuk mengatasi kelemahan dan ancaman.¹²

Setelah mengidentifikasi ancaman pada langkah pertama, langkah ketiga adalah melakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) lebih lanjut untuk mengetahui tingkat kekuatan,

¹¹ Ulfa Dj. Nurkamiden and Herson Anwar, "Konsep Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2023): 53–64.

¹² Umar, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada MTsN Ciwaringin Cirebon."

kelemahan, ancaman, dan peluang yang terkait dengan sistem manajemen keuangan. Langkah keempat adalah membuat sebuah strategi untuk menghilangkan kelemahan dan ancaman, termasuk didalamnya mencari solusi atas masalah, perbaikan, dan pengembangan. Langkah kelima adalah memastikan apa yang paling penting untuk dilakukan untuk menangani kelemahan dan ancaman tersebut dan menyusun.¹³

Diharapkan melalui penelitian ini, lembaga pendidikan, terutama MI Unggulan Al-Azhar Ledokombo, menggunakan analisis SWOT ini untuk mengelola keuangan. Strategi ini menggunakan sumber daya dan kemampuan internal serta peluang dan ancaman lingkungan untuk mencapai tujuan.

1. Tahapan Analisis SWOT

Analisis SWOT secara umum terbagi kedalam tahapan – tahapan. Seperti perencanaan strategis suatu organisasi yang terdiri dari 3 tahapan yakni : tahapan mengumpulkan data, tahapan menganalisis data dan tahapan mengambil keputusan.¹⁴

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada dasarnya, proses ini bukan hanya mengumpulkan data namun juga merupakan bagian dari proses pengelompokan dan sebelum analisis data yang dikumpulkan. Pada titik ini, data bisa dibagi menjadi dua kategori: data internal dan data eksternal. Yang pertama berasal dari lingkungan eksternal sekolah, seperti ,komite sekolah, pemerintah dan donasi. Yang kedua berasal dari dalam sekolah atau madrasah sendiri, seperti administrasi sekolah, laporan keuangan internal, laporan BOS, dan laporan keuangan lainnya.¹⁵

¹³ Erpinna Sipahutar et al., "Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di SMA Negeri 3 Tarutung Afiliation," no. April (2023): 52–58.

¹⁴ Zuhud Suriono, "Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan," *ALACRITY: Journal of Education* 1, no. 20 (2022): 94–103.

¹⁵ Suriono, "Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan."

Pada tahap ini digunakan 2 model matriks untuk mengumpulkan data yaitu matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS) dan Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS).

Langkah – langkah penyusunan matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS) dan Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS) adalah sebagai berikut :

1. Dalam kolom 1 disusun yang terdiri dari 5 sampai dengan 10 berisi peluang dan ancaman serta kekuatan dan kelemahan.)
2. Memberi pada masing kolom , bobot masing – masing faktor dalam tabel 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting).
3. Hitunglah nilai untuk masing-masing faktor (di tabel 3) dengan menggunakan skala mulai dari 4 (outstanding) untuk melihat pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi sekolah atau madrasah yang relevan. Untuk faktor peluang, nilai rating ini bersifat positif (rating +4 untuk peluang yang lebih besar tetapi rating (+1) untuk peluang semakin kecil).¹⁶
4. Pada tabel 2 adalah mengalikan rata - rata pada tabel 3 untuk mendapatkan faktor pembobotan dengan tabel 4. Hasilnya akan menunjukkan skor pembobotan untuk masing – masing faktor yang nilainya bervariasi nilai dari 4.0 (*outstanding*) sampai 0,1(*poor*).
5. Menggunakan tabel ke - 5 untuk memberi catatan dan komentar kenapa faktor – faktor tersebut layak sekali dipilih dan bagaimana skor pembobotannya akan dihitung.
6. Menjumlahkan skor pembobotan yang didapat (pada tabel 4) , untuk mengetahui perolehan skor pembobotan bagi sekolah yang bersangkutan maka nilai total ini akan menunjukkan bagaimana sekolah/madrasah dalam hal ini MI Unggulan Al –

¹⁶ Garnika, Rohiyatun, and Najwa, "Implementasi Analisis Swot Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar."

Azhar Ledokombo melakukan reaksi terhadap faktor – faktor strategis eksternal lainnya

7. Penghitungan EFAS MI Unggulan Al –Azhar Ledokombo seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan EFAS Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MI Unggulan AlA zhar

Faktor – Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Komentar
PELUANG (O)				
1. Dibawah Naungan Pesantren	0,15	3	0,45	Mendapat Dukungan Penuh Pesantren AlA zhar
2. Belum ada Lembaga pendidikan sejenis	0,15	2	0,30	Disekitar ada beberapa SD negeri dan belum ada lembaga pendidikan keagamaan
3. Dukungan wali murid melalui komite sekolah	0,10	2	0,20	Sumbangan dana pendidikan bias dioptimalkan oleh komite sekolah,
Jumlah Skor (O)	0,40		0,95	

Faktor – Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Komentar
ANCAMAN (T)				
1. Kemampuan masing – masing wali murid dalam membayar iuran komite	0,10	2	0,20	Sebagian wali murid masih mengalami keterlambatan dalam membayar iuran komite
2. Bantuan pemerintah melalui BOS masih tergantung pada jumlah siswa	0,15	3	0,40	Jumlah bantuan dari pemerintah dari BOS hanya berkisar Rp.600.000 / siswa / tahun
3. Besarnya alokasi keuangan sekolah pada honro guru	0,15	3	0,40	Jumlah honor guru hamper 60 % dari keseluruhan anggaran madrasah
Jumlah Skor (T)	0,40		0,80	
Jumlah Total (O + T)	0,80		1,75	

Kesimpulan : Terlihat dari poin peluang dukungan pemerintah dan wali muird adalah peluang yang besar meskipun peluang ini masih jauh dari nilai tinggi namun perlu dimanfaatkan secara maksimal dengan berkerjasama dengan pemerintah maupun pihak yayasan/ simpatisan/sponsor dimana peluang ini akan memperkecil ancaman pada butir ke 3. Ancaman dapat diminimalisir dengan mengoptimalkan kerjasama dengan pihak swasta maupun donatur.

Untuk Perhitungan IFAS MI Unggulan Al -Azhar Ledokombo seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan IFAS Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MI Unggulan Al Azhar

Faktor - Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Komentar
KEKUATAN (S)				
1. Dukungan dari KEMNAG Kab. Jember	0,15	3	0,45	Ijin penyelenggaraan dan nara sumber dari Kemenag kab. Jember
2. DIKLAT SISJIAN merupakan kebutuhan guru	0,15	3	0,45	Banyak belum mammpu menyusun soal secara baik dan benar
3. Dukungan penuh KKMI Kec. Ajung	0,10	3	0,30	KKMI kec. Ajung menyambut baik DIKLAT ini
Jumlah (S)	0,40		1,20	

Faktor - Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Komentar
WEAKNESS (W)				
1. Peserta datang terlambat dan malas	0,10	2	0,20	Banyak peserta terkesan malas dan sering terlambat.
2. Gagalnya peserta menyusun soal dan evaluasinya.	0,10	3	0,30	DIKLAT sejenis belum banyak dilaksanakan di KKMI Kec. Ajung
3. Kurangnya fasilitas di	0,10	2	0,20	Penyebabnya peserta kurang serius dalam

tempat pelatihan				menyimak pemaparan pemateri
Jumlah (W)	0,45		1,15	
Jumlah Total (S + W)	0,95		2,35	

Kesimpulan :

Dengan melihat skor dari hasil dan menilai kekuatan dan kelemahan di matriks di atas, dapat disimpulkan bahwa MI Unggulan Al-Azhar Ledokombo memiliki kekuatan dan kelemahan yang seimbang dari segi skor dan rating. Kesimpulannya adalah bahwa madrasah harus memaksimalkan kekuatan mereka dan meminimalkan kelemahan mereka. Melalui analisis ini, madrasah pasti akan terus berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kekuatan sekolah dan mengatasi kelemahan yang ada.

3. Tahap Analisa Data SWOT

Setelah proses pengumpulan informasi, yang akan mempengaruhi keberlangsungan sekolah, langkah selanjutnya adalah memasukkan informasi informasi tersebut dalam model perhitungan kuantitatif untuk membuat strategi. Ada sejumlah model yang bisa digunakan untuk membuat analisis SWOT, antara lain:

- a. Matriks TWOS atau Matriks SWOT
- b. Matriks BCG(Biston Consulting Group) atau dikenal dengan Growth/Share Matriks.
- c. Matriks Internal /Eksternal
- d. Matriks Space.
- e. Matriks Grand Strategi.

Dalam penelitian ini digunakan matriks TWOS atau matriks SWOT. matriks ini dipercaya mampu mendeskripsikan secara nyata bagaimana peluang, ancaman eksternal yang akan dihadapi madrasah bisa disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang

dimilikinya. Matriks SWOT digunakan untuk analisa di MI Unggulan Al -Azhar seperti pada tabel 3.

4. Tahap Perhitungan Analisis SWOT Manajemen Pembiayaan Pendidikan MI Unggulan Al -Azhar Ledokombo.

Tabel Faktor Internal dan Eksternal dengan skala sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah digunakan untuk menentukan posisi pembiayaan pendidikan di MI Unggulan Al-Azhar Ledokombo. Posisi ini dapat dilihat dengan menggunakan Diagram Cartesius:

IFAS	2,65	EFAS	2,45
Total Skor Kekuatan (S)	1,50	Total Skor Peluang (O)	1,25
Total Skor Kelemahan (W)	1,15	Total Skor Ancaman (T)	1,20
S - W (1,50 - 1,115)	0,45	O-T(1,25 - 1,20)	0,05

Berdasarkan tabel diatas maka nampak titik koordinat posisi Manajemen Pembiayaan MI Unggulan Al - Azhar Ledokombo pada titik sumbu kekuatan 0,45 dan sumbu peluang 0,05

Keterangan :

Ares ST Streghts (S) 1,50 Area SO Treats (T) 1,20
Area WO Oppoutunity (O) 1,25 Area WT Weakness (W) 1,15
AFI = 2,65 dengan (S=1,50) dan (W=1,15), jadi (S - W= 1,50 - 1,15= 0,45
AFE = 2,45 dengan (O=1,25) dan (T=1,20), jadi (O - T= 1,25 - 1,20 = 0,05¹⁷

B. SOLUSI PENINGKATAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN MELALUI ANALISIS SWOT

- Dari hasil perhitungan yang telah dilaksanakan maka bisa diuraikan beberapa hal yang terkait dengan analisis SWOT pada

¹⁷ Johar Arifin, *Aplikasi Excel dalam Perencanaan Keuangan*, (Jakarta: Elexmedia Komputindo, 2006), 130

manajemen pembiayaan di MI Unggulan Al Azhar Ledokombo ini bisa dijelaskan bahwa masih dari aspek kekuatan masih kurang optimal. Hal terbukti dari analisis AFI (analisis Faktor Internal) berupa kekuatan dengan poin 1,50 dari skala 1 s/d 4 (1,50) adalah angka yang sedang untuk kategori kekuatan.

- Faktor kelemahan 1,15 adalah poin yang begitu tinggi untuk kategori kelemahan. Selisih antara kekuatan (S) dan kelemahan (W) hanya 0,5. Hal dapat dijadikan acuan untuk mengambil kebijakan baru dan kreatif bagi pihak madrasah dalam rangka meningkatkan poin – poin kekuatan sehingga poin kekuatan lebih tinggi dari kelemahan.
- Manajemen pembiayaan di MI Unggulan Al Azhar Ledokombo memiliki poin peluang 1,25 dalam Analisa Faktor Eksternal (AFE). Dari angka ini, dilihat dari skala 1-4, masih belum memenuhi. Hal ini tentu menjadi inspirasi bagi lembaga untuk menjadi lebih maksimal dalam memanfaatkan peluang sekecil apapun dan mencari peluang lain yang lebih baik.
- Faktor ancaman mendapat 1,20 poin, hal ini memperlihatkan bahwa angka telah melebihi standar yang ada dan masuk dalam kategori ancaman yaitu poin 1 maka ancaman itu besar . dengan demikian antara peluang dan ancaman hanya berselisih 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak yang harus dilakukan terutama perbaikan dalam manajemen pembiayaan di MI Unggulan Al – Azhar Ledokombo dan mengusahakan agar poin peluang lebih tinggi daripada ancaman.
- Keadaan manajemen pembiayaan di MI Unggulan Al Azhar Ledokombo ini masih belum mampu disebut baik setelah dilaksanakan proses analisis SWOT. Masih banyak hal – hal yang perlu diperbaiki untuk memperoleh keadaan yang stabil sehingga dapat diambil keputusan yang dinilai tepat untuk memajukan madrasah ini.

Berikut Skala yang biasa digunakan untuk menganalisa SWOT skala angka 1 – 4

Kekuatan (S) : Nilai 1 = Kecil Nilai 4 = Besar
Peluang (O) : Nilai 1 = Kecil Nilai 4 = Besar
Kelemahan (W) : Nilai 1 = Besar Nilai 4 = Kecil
Ancaman (T) : Nilai 1 = Besar Nilai 4 = Kecil

Kesimpulan

Dari perhitungan dan pembahasan analisis SWOT manajemen pembiayaan di MI Unggulan Al Azhar Ledokombo dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Analisis SWOT dilaksanakan berdasar pada logika dengan memanfaatkan secara maksimal pada faktor kekuatan (*strenghts*) dan Peluang (*oppourtunity*), namun demikian dapat meminimalisir kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*treats*) . Sedangkan dalam pengambilan keputusan yang strategis dilakukan selalu berkaitan dengan pengembangan visi, misi, tujuan dan kebijakan program – program yang terkait dengan manajemen pembiayaan.
2. Analisis SWOT manajemen pembiayaan di MI Unggulan Al Azhar Ledokombo dilakukan dengna tehnik EFAS dan IFAS yaitu analisa faktor Internal dan analisa faktor eksternal manajemen pembiayaan. Kemudian disebarkan ke dalam matriks analisis SWOT dan dihitung dengan melakukan perhitungan AFE dan IFE yaitu analisis faktor eksternal dan analisisi Faktor Internal.
3. Hasil dari tahapan analisis tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :
AFI = 2,65 dengan (S=1,50) dan (W=1,15), jadi (S – W= 1,50 – 1,15= 0,45 AFE = 2,45 dengan (O=1,25) dan (T=1,20), jadi (O – T= 1,25 – 1,20 = 0,05 dan poin dan angka ini masih jauh dari skala tertinggi SWOT dengan kriteria : Kekuatan (S) : Nilai 1 = Kecil Peluang (O) : Nilai 1 = Kecil Nilai 4 = Besar Nilai 4 = Besar Kelemahan (W) : Nilai 1 = Besar Ancaman (T) : Nilai 1 = Besar Nilai 4 = Kecil Nilai 4 = Kecil

DAFTAR PUSTAKA

- Garnika, Eneng, Baiq Rohiyatun, and Lu'luin Najwa. "Implementasi Analisis Swot Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 4, no. 2 (2021): 162–169.
- Ghaybiyyah, Faatihatul, Tasdin Tahrim, Suparjo Adi Suwarno, and Rizqa Octarina. *Manajemen Pendidikan Islam. Book*. Media Sains Indonesia, 2021.
- Nurkamiden, Ulfa Dj., and Herson Anwar. "Konsep Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2023): 53–64.
- Sipahutar, Erpinna, Melfayenti Tanjung, Hotlinar Gultom, Lamtiurma Sormin, Elvis Tulus Sihite, Pardomuan Simanullang, Institut Agama, Kristen Negeri Tarutung, and Histori Naskah. "Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di SMA Negeri 3 Tarutung Afiliation," no. April (2023): 52–58.
- Suriono, Zuhud. "Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan." *ALACRITY: Journal of Education* 1, no. 20 (2022): 94–103.
- Suwarno, Suparjo Adi. *Manajemen Pendidikan Islam*. -. Bandung: Penerbit Adab, 2021.
- Umar, Y. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada MTsN Ciwaringin Cirebon." *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah* xx, no. x (2023): 1–13.
- Kementerian Pendidikan Nasional ,2010, *Modul Keuangan Pendidikan* Jakarta:BC-SCCP.
- Dedi, Nordiawan, 2006, *Akuntansi Sektor Publik*, Jakarta : Salemba Empat
- Suad, Husnan ,2006, *Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapannya*, Tim Dosen UPI ,2015, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Rohman , Muhammad dan Amri ,Sofan, 2012, *Manajemen Pendidikan : Analisis dan Solusi* , Surabaya : Prestasi Pustaka
- Aqib,Zaenal, 2015 *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Bandung :SATU